

Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Anggita Putri Mauliza ¹, Ati Sukmawati ², Pinton Setya Mustafa ^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: ¹ 190106064.mhs@uinmataram.ac.id, ² atisukmawati@uinmataram.ac.id, ^{3*} pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Tujuan untuk mendeskripsikan ben0(u)3k mea

harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua berperan dalam membentuk kedisiplinan anak dirumah karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya dan peran guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai terpuji pada siswa dan membantu dalam membentuk kedisiplinan anak di sekolah. Agar terbentuknya sikap disiplin pada anak dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kerjasama guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian disiplin dapat terbentuk melalui kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, kerjasama tersebut dapat berupa: membentuk perkumpulan antara orang tua dan guru guna pembentukan karakter disiplin; melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin; membuat program untuk orang tua tentang disiplin; dan membuat kesepakatan tentang disiplin dengan orang tua untuk memerangi dampak media pada siswa (Dewi, 2022). Hal-hal tersebut merupakan upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Guru memiliki peran dalam mendidik dan membimbing anak di sekolah.

Seorang guru adalah orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan perilaku individu sehingga pendidikan dapat berlangsung. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan berpikir yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan normayang berlaku (Rohman, 2019). Peran guru yaitu: guru sebagai pendidik dan pengajar; guru sebagai mediator dan fasilitator; guru sebagai model dan teladan; guru sebagai motivator; serta guru sebagai pembimbing dan evaluator (Muimunawati & Alif, 2020). Guru harus dapat melaksanakan peran-peran tersebut dengan baik di sekolah, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan sikap disiplin. Selain guru, orang tua juga harus berperan dalam mendidik dan membimbing anak mereka.

Orang tua berperan dalam membentuk sikap disiplin anak di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung melaksanakan unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan yang ada guna untuk mendidik anak dan program yang dijalankan atau dibuat untuk melatih kedisiplinan merupakan bagian dari upaya orang tua. Oleh karena itu, semakin besar peran orang tua dalam pendidikan anak, maka semakin baik pula pendidikan anak tersebut. Macam-macam peran orang tua yaitu memberikan suasana nyaman untuk belajar anak; mendampingi anak belajar di rumah; menjadi contoh yang baik untuk anak; membimbing dan menasehati anak; dan berkomunikasi dengan guru (Lubis, Rahmi, & Sabri, 2022). Dan hal-hal tersebut harus dapat dipenuhi agar menjadi orang tua yang baik bagi anak.

Disiplin adalah kunci sukses untuk menumbuhkan karakter yang teguh dalam memegang prinsip, berkorban untuk agama, jauh dari keputusasaan, dan tekun dalam usaha maupun belajar. Mengingat betapa besar dan berpengaruhnya sikap disiplin terhadap keberhasilan pendidikan anak, maka diperlukan kerjasamayang sangat efektif. Untuk meningkatkan hubungan timbal balik, harus ada kerjasama yang efektif antara guru dan orang tua untuk membentuk karakter siswa yang memenuhi harapan bersama, yaitu membentuk generasi yang berkarakter disiplin.

Peneliti pada bulan Oktober tahun 2022 melakukan observasi awal di MIN 3 Kota Mataram. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena MIN 3 Kota Mataram merupakan sekolah yang unik karena satu-satunya madrasah negeri di Mataram yang terletak di tengah perkampungan padat penduduk dengan akses jalan yang sempit, jumlah siswa siswi yang banyak, serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua di sekolah tersebut. Jumlah siswa pada tahun 2021/2022 mencapai 601 siswa, yang terdiri dari 306 laki-laki dan 295 perempuan. Pada observasi awal di MIN 3 Kota Mataram, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih memperlihatkan siswa kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Kurang disiplin tersebut banyak diperlihatkan oleh siswa kelas I walaupun terdapat siswa yang disiplin pada kelas I tetapi, peneliti lebih tertarik untuk mengetahui penyebab kurang disiplin siswa tersebut karena siswa yang disiplin secara umum dikarenakan pola asuh yang baik oleh orang tua. Sesuai dengan peraturan sekolah MIN 3 Kota Mataram seharusnya siswa siswi sudah berada di sekolah pukul 07.00, kecuali kelas 3 dan 4 masuk pukul 10.00, tetapi pada kenyataannya masih terdapat siswa yang terlambat. Faktor yang menyebabkan kurang disiplin siswa diantaranya: karena guru memberikan contoh keterlambatan masuk sekolah, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mengikuti peraturan, dan faktor lingkungan yaitu suasana di sekolah yang kurang kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I di MIN 3 Kota Mataram pada tanggal 10 Oktober 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan sikap disiplin yang sering terjadi pada siswa kelas I yaitu: usil, susah diatur saat di kelas, tidak menggunakan atribut pakaian lengkap, mengobrol saat guru menjelaskan didalam kelas, tidak mengerjakan PR dan terlambat ke sekolah. Terjadi kesenjangan karena pendidikan mengharapkan siswa disiplin, namun hasil awal menunjukkan bahwa disiplin siswa masih rendah. Sehingga, peneliti ingin meninjau lebih lanjut terkait bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin dan pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin. Dan peneliti memilih kelas I sebagai tempat penelitian karena siswa siswi kelas I merupakan siswa siswi yang masih belajar beradaptasi dengan warga sekolah.

Guru dan orang tua adalah pemimpin sedangkan anak adalah siswa yang belajar dari mereka bagaimana menjalani hidup yang berguna dan bahagia. Guru sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan keluarga. Guru dan orang tua harus bersama-sama

mengembangkan sikap disiplin pada anak. Keterpaduan antara pendidik di sekolah dengan orang tua di rumah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang hidup mandiri, produktif, kreatif serta bermoral (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah, & Ihsan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dan praktik sikap disiplin siswa sebagai wujud kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram. Dan alasan peneliti memilih kelas I sebagai subjek penelitian karena pada saat observasi awal peneliti menemukan permasalahan terkait sikap disiplin siswa kelas I seperti: terlambat datang ke sekolah dan tidak menggunakan atribut pakaian yang lengkap juga alasan lainnya yaitu siswa kelas I merupakan siswa yang masih baru dalam beradaptasi di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah, sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk verbal maupun teks (Mustafa et al., 2022). Data yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk menggambarkan realita dan fakta dalam keadaan nyata yang ditemui selama terjun di lapangan terkait sikap disiplin pada siswa kelas I. Penelitian ini bermaksud mempelajari bentuk dan pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram. Sehingga, temuan yang didapat dapat menjabarkan tentang kondisi dan situasi bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin yang telah dilakukan.

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu MIN 3 Kota Mataram kemudian, melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa tentang bagaimana bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin. Selanjutnya melakukan observasi dan melakukan kroscek dokumen pelaksanaan bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram.

Lokasi penelitian ini adalah MIN 3 Kota Mataram yang berada di Jln. TGH. Arsyad No. 13 Karang Kemong. Keunikan lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Mataram yang terletak di tengah pemukiman warga yang padat penduduk, akses jalan yang sempit serta jumlah siswanya banyak. Informan pada penelitian ini terdiri dari: Kepala Sekolah, Guru Wali kelas, dan Orang Tua yang dipilih dengan *purposive* sampel dengan mempertimbangkan pekerjaan orang tua.

Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah bagaimana bentuk kerjasama dan pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram. Analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, dan kecukupan referensi (Siyoto & Sodik, 2015). Setelah melewati beragam tahap penelitian kualitatif ini, maka akan didapatkan deskriptif tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas I di MI.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I MI

MIN 3 Kota Mataram merupakan madrasah negeri yang berada di dalam pemukiman padat penduduk dengan akses jalan yang sempit. Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk terus melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang seperti: melakukan kegiatan literasi mengaji setiap pagi dan pemeriksaan kuku dan rambut setiap hari Kamis untuk pembinaan siswa siswi MIN 3 Kota Mataram. Hal tersebut dilakukan agar madrasah dapat membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah juga tidak luput melibatkan orang dalam setiap kegiatan yang sekolah lakukan. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerjasama ini orang tua dan guru saling membantu untuk tercapainya tujuan bersama salah satunya yaitu membentuk karakter disiplin.

Jika guru dan orang tua memahami dan menjalani perannya dengan baik untuk membentuk karakter disiplin pada anak. Maka, guru dan orang tua harus mencoba mengambil langkah-langkah untuk membangun hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain:

Membuat Grup Whatsapp Orang Tua dan Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa contoh bentuk kerjasama yang dapat dilakukan di MIN 3 Kota Mataram salah satunya adalah membuat grup *Whatsapp* orang tua dan guru. Grup *whatsapp*

tersebut diberi nama Forum Koordinasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG) terbentuk sebagai sarana dalam berkomunikasi antara guru dan orang tua.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 3 Kota Mataram bahwa, "Forum tersebut dibentuk bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran daring dan luring, tempat pemberitahuan terkait perkembangan siswa, dan izin bila siswa tidak masuk yang dinamakan surat digital". Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Wali kelas IIB mengungkapkan bahwa, "Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa salah satunya adalah membuat grup *Whatsapp*. Tujuan dari dibentuk grup IB di *Whatsapp* adalah untuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan sarana bertukar informasi". Hasil wawancara dengan salah satu wali murid Ibu R bahwa, "Pelaksanaan dalam grup *Whatsapp* belum maksimal karena hanya maksimal di awal saja, kebanyakan di grup hanya membahas PR, dan terkadang guru mengingatkan tentang tata tertib contohnya membahas keterlambatan".

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan anak diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua murid yang saling bersinergi satu sama lain agar tujuan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan (Listari, Imam Tabroni, & Nurjanah, 2022). Diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa, dimana ketiga komponen tersebut saling keterkaitan dan tidak bisa terpisahkan (Hidayati, Syaefudin, & Muslimah, 2021).

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah beradaptasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual (Muqith, 2022). Media sosial merupakan salah satu program pada alat komunikasi HP *android* yang membuat layanan komunikasi dengan beberapa orang tua wali siswa menjadi mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, undangan dan evaluasi siswa dapat disampaikan melalui media sosial pada zaman sekarang (Warsita, 2008). Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam berkomunikasi yaitu aplikasi grup *Whatsapp*.

Aplikasi grup *Whatsapp* berada di dalam *Whatsapp Messenger*. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet (Sari, 2021). Dengan menggunakan *Whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain (Hartanto, 2010). Pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan dalam memonitoring siswa ketika tidak berada di sekolah (Mu'arifin, Mashud, & Mustafa, 2022). Pentingnya penggunaan grup *Whatsapp* ini demi terjalannya daya komunikasi yang lebih cepat, terjalannya tali silaturahmi antara orang tua siswa dan pihak sekolah dan menciptakan kebersamaan pendapat antara guru dan orang tua demi kelangsungan dan kebaikan pendidikan dan perkembangan anak.

Dengan memanfaatkan aplikasi grup *Whatsapp* ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang tua untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Karena, guru akan mendidik tentang kedisiplinan di sekolah dan orang tua mendidik kedisiplinan di rumah sehingga guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan kedisiplinan pada anak. Maka, komunikasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan informan, didapati bahwa grup *Whatsapp* kerjasama guru dan orang tua belum maksimal dilakukan dilihat dari kondisi pesan grup tersebut yang hanya maksimal di awal saja saat pemberitahuan tata tertib sekolah dan selanjutnya pesan hanya berupa pertanyaan tentang PR dan izin sekolah. Beberapa orang tua memiliki respon yang tidak maksimal terkait peraturan tata tertib yang sudah ditentukan dan guru hanya sesekali bertanya terkait kedisiplinan anak, contohnya: bertanya tentang mengapa terlambat dan jangan lupa mengerjakan PR.

Menurut peneliti, grup *Whatsapp* orang tua dan guru yang diberi nama Forum Koordinasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG) dengan tujuan dibentuk adalah untuk mempermudah komunikasi dan bekerjasama dalam perkembangan anak didik terutama dalam kedisiplinan dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dikarenakan guru dan orang tua belum menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan memaksimalkan Forum Koordinasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG) maka dapat memudahkan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak juga sebagai sarana dalam mendukung pembentukan karakter disiplin pada anak.

Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Orang Tua

Berdasarkan observasi peneliti surat menyurat yang digunakan untuk saat ini menggunakan surat digital dimana orang tua diinformasikan oleh sekolah untuk memberitahukan bahwa setiap hari Kamis ada pemeriksaan kuku dan rambut yang merupakan program baru yang akan diterapkan di sekolah dengan harapan orang tua memberikan dukungan dengan memperhatikan anak-anak mereka. Dengan demikian orang tua akan lebih memperhatikan proses belajarnya. Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam menyampaikan sebuah informasi MIN 3 Kota Mataram menggunakan media cetak dan media internet.

Senada pada hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa, "Surat menyurat perlu dibuat sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, kalau disini menggunakan surat yang sudah dicetak dan ada juga yang dibagikan melalui grup". Hasil wawancara itu senada dengan hasil wawancara

Ibu I sebagai wali murid yang mengungkapkan bahwa, "Saya mendapatkan surat pemberitahuan secara cetak dari sekolah sebagai undangan rapat untuk membahas tentang komite dan tata tertib". Pendapat tersebut juga senada dengan hasil wawancara Ibu AN sebagai wali murid bahwa: "Iya dapat surat, membahas tentang tata tertib dan komite sekolah". Dan pada hasil observasi peneliti memang menemukan surat terkait sosialisasi tata tertib yang dibagikan kepada wali murid sebagai sarana menyebarkan informasi dan sebagai cara menjalin tali silaturahmi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya bahwa surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan dalam perbaikan pendidikan peserta didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya (Fenti & Anita, 2017). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa surat menyurat sangat perlu diadakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada wali murid terkait perkembangan anak didik di sekolah.

Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Karakter Disiplin

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan mengambil keputusan. Perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Dan ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah. Jadi, perencanaan adalah usaha untuk melakukan perubahan lebih baik dari pada masa lalu, sekarang, dan akan datang.

Dalam bentuk kerjasama ini, orang tua dilibatkan dalam perencanaan karakter disiplin. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua dalam perencanaan karakter disiplin seperti: Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah terkait peraturan kedisiplinan yang sudah disepakati. Contoh: saat menjelang ujian sekolah orang tua dilarang memberikan hp kepada anaknya, sarapan pagi, dan memperhatikan atribut pakaian yang digunakan. Hal-hal tersebut harus dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa orang tua siswa sudah membuat peraturan atau tata tertib sendiri di rumahnya. Dan apabila melakukan pelanggaran yang telah dibuat maka orang tua tersebut memberikan sanksi dengan tidak memberikan jajan dan uang saku. Dengan hasil observasi penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa beberapa orang tua siswa sudah menerapkan tata tertib baik karena ide dari guru dan sekolah atau keinginan dari orang tua itu sendiri dalam rangka untuk pembentukan kedisiplinan anak dirumahnya.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, orang tua dilibatkan oleh guru dan sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin siswa. Para orang tua harus menjadi bagian dari perencanaan prakarsa pendidikan karakter (Krisnawati, 2016). Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui kerjasama yang baik antara guru dan orang tua (Elpa & Dafit, 2022). Pendapat tersebut juga sejalan hasil penelitian yang mengatakan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan disiplin, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dalam pembentukan sikap dan perilaku (Herlina, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah. Bahwa, "Sekolah harus melibatkan orang tua dalam segala bentuk kerjasama, agar program yang ingin dibangun berjalan dengan lancar". Orang tua harus berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya di madrasah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran di rumah, mengulang materi pembelajaran, dan menerapkan apa saja yang sudah dijelaskan oleh guru di rumah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sekolah melibatkan segala bentuk kerjasama terkait pembentukan karakter disiplin pada anak dengan orang tua melalui sebuah informasi yang disebarkan baik melalui surat maupun grup Forum Koordinasi Orang tua Murid dan Guru (FKOMG). Contoh program uji coba yang sedang dilakukan pihak sekolah adalah memotong kuku bagi siswa siswi setiap hari Kamis, sehingga orang tua dapat mengawasi dan memperhatikan anak mereka di rumah. Dan apabila dirasa program tersebut memberikan dampak yang baik bagi anak terutama dalam membentuk karakter disiplin maka sekolah akan melanjutkan program tersebut dan tentunya dengan dukungan dan keterlibatan orang tua, agar program tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan orang tua dalam perencanaan karakter disiplin yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat bersama guru dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin, seperti: saat menjelang ujian sekolah orang tua dilarang memberikan hp kepada anaknya, sarapan pagi, memperhatikan atribut pakaian yang digunakan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I MI Sosialisasi Tata Tertib MIN 3 Kota Mataram

Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah (Suryosubroto, 2010). Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Anni & Rifa'i, 2011). Jadi, tata tertib adalah sebuah peraturan yang mengikat semua orang baik guru, orang tua, siswa, dan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

Untuk meningkatkan disiplin perlu diadakannya tata tertib. Tata tertib merupakan peraturan yang diterapkan di lingkungan tersebut. Tata tertib harus diketahui oleh warga sekolah yaitu semua orang yang berada di lingkungan sekolah dan orang tua. Orang tua harus mengetahui tata tertib di sekolah untuk dapat diterapkan. Penerapan tata tertib yang dilakukan orang tua dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut di sekolah. Seperti: seragam dan atribut pakaian yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas IB MIN 3 Kota Mataram ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran bila sudah lebih dari 20 menit maka siswa mulai sudah mulai bosan dan mengganggu teman-temannya, berlarian kesana-kemari, tidak mendengarkan guru menjelaskan materi didepan. Cara guru menegurnya dengan mendatangi anak tersebut tetapi lama-kelamaan perbuatannya tetap sama. Hasil observasi lainnya dari peneliti adalah ditemukan siswa yang tidak menggunakan sabuk dan memakai warna jilbab yang berbeda tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Tata tertib yang baru diterapkan adalah pemeriksaan kuku dan rambut setiap hari rabu sehingga penerapan peraturan tersebut harus diketahui oleh orang tua sehingga dapat memperhatikan anaknya dengan lebih baik. Dan pada hasil observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa penerapan peraturan membawa buku saku sudah dimaksimalkan kembali setelah minggu pertama dilonggarkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Kota Mataram mengungkapkan bahwa, "Tata tertib sudah di informasikan pada saat pertemuan dengan wali kelas. Seperti: diperaturan tertulis siswa harus datang ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai". Pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilampirkan dalam data dokumentasi berupa surat sosialisasi tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu R mengungkapkan bahwa, "Saya mengetahui adanya tata tertib disekolah yang mengatakan bahwa siswa harus masuk pukul 07.00, sehingga anak saya berangkat dari rumah yaitu pukul 06.50. Dan dirumah juga saya menerapkan tata tertib yaitu setelah pulang sekolah barang-barang harus di taruh ditempatnya". Oleh karena itu, tata tertib yang ada di MIN 3 Kota Mataram harus dipatuhi dengan baik agar melatih kedisiplinan dan tanggung jawab para siswa, dan menciptakan lingkungan yang teratur juga kondusif. Karakter siswa yang beragam (Mustafa, 2022), perlu menjadi tantangan bagi guru untuk menertibkan mereka untuk patuh terhadap aturan.

Tindak Lanjut Sosialisasi Tata Tertib MIN 3 Kota Mataram

Sosialisasi tata tertib yang sudah dilakukan sekolah kepada wali murid yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan. Dengan harapan bahwa tata tertib tersebut dapat ditaati sehingga terciptanya generasi yang patuh akan tata tertib dan memiliki karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa, "Kami sudah melakukan sosialisasi tentang tata tertib, sehingga kami mengharapkan dengan adanya sosialisasi tersebut dapat mengurangi jumlah pelanggaran tata tertib di sekolah ini".

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih terdapat pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah oleh siswa. Seperti siswa yang datang terlambat. Dalam peraturan tata tertib siswa harus hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Pihak sekolah membagi sanksi-sanksi dalam enam kategori. Kategoripertama berupa teguran dan memberikan peringatan tercatat; kategori kedua yaitu memanggil orang tua dan menyurati orang tua; kategori ketiga yaitu skrsing; kategori keempat yaitu merekomendasikan pindah sekolah; kategori kelima mengganti dengan yang baru; dan terakhir diberhentikan secara tidak hormat.

Tujuan dari kegiatan tindak lanjut adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa (Sutama, Patriana, Faiziyah, & Novitasari, 2022). Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut harus dilakukan, agar dapat diketahui perkembangannya dan dapat diingatkan kepada *auditee* apabila *auditee* belum dapat melaksanakan komitmen perbaikan menjelang atau sampai batas waktu yang dijanjikan (Halim, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, diperlukan tindak lanjut untuk sosialisasi tata tertib tersebut akan ke depannya semakin baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin

Didalam melaksanakan suatu upaya kerjasama tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dari proses pengupayaan tersebut. Demikian dengan halnya pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram. dari hasil wawancara guru kelas I dan Kepala Sekolah dan didukung dengan hasil observasi tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua.

Faktor Pendukung Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan upaya guru antara lain: mengawasi kegiatan siswa di rumah, mengikuti pertemuan yang diadakan oleh sekolah dan guru, serta memaksimalkan perjanjian atau tata tertib yang telah ada. Dalam pelaksanaan kerjasama, keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu tentang kedisiplinan. Apabila orang tua tersebut mudah untuk diajak berkomunikasi dan bertemu maka dapat memaksimalkan kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I-B mengungkapkan bahwa, "Komunikasi dengan orang tua kelas I lebih mudah dijalankan karena orang tua tersebut sering kita jumpai saat menjemput anak mereka. Tetapi, terkadang ada beberapa orang tua yang sulit ditemui karena pekerjaan mereka seperti: TNI". Kemudian hasil wawancara dengan Ibu IR wali murid mengungkapkan bahwa, "Saya sering mendampingi anak saya belajar". Selanjutnya hasil wawancara dengan wali murid A mengungkapkan bahwa, "Iya, saya membimbing anak saya belajar". Di samping itu hasil wawancara Ibu IM mengungkapkan bahwa, "Sering saya mendampingi belajar, tetapi kalau sudah saya liat belajar saya tinggal kerjain pekerjaan rumah." Tetapi terkadang beberapa orang tua yang jarang mendampingi anak belajar karena mengurus kepentingan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian lain mengungkapkan bahwa orang tua yang berhasil mendisiplinkan anaknya, akan terbentuk karakter anak yang selalu menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu, memiliki pola hidup tertib dan teratur, dan tidak mengulur-ulur waktu atau menunda pekerjaan (Nabawi, 2021). Orang tua harus terlibat dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya dengan memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah (Krisnawanti, 2016).

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin sangat penting karena orang tua dapat mengawasi anak di rumah sehingga upaya-upaya guru yang sudah dilakukan dalam rangka pembentukan karakter disiplin anak disekolah menjadi lebih maksimal.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan kerjasama adalah adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dan orang tua yaitu papan informasi, surat undangan, kotak saran, dan ruang kelas. Dari hasil observasi peneliti kotak saran yang ada di MIN 3 Kota Mataram sudah rusak dan belum ada perbaikan sehingga kedepannya diharapkan kotak saran tersebut dapat tersedia kembali karena sebagai sarana dalam mendapatkan masukan dari berbagai pihak, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat.

Faktor Penghambat Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin

Terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua. Faktor penghambat tersebut antara lain:

Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rista mengungkapkan bahwa, "Saya selalu menerapkan kedisiplinan pada anak saya seperti sepatu sepulung sekolah harus ditaruh di rak dan sebagainya dan bila melanggar saya tidak kasih jajan atau uang belanja". Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ima mengungkapkan bahwa, "Saya tidak terlalu menekankan kedisiplinan secara tegas, jadinya cuma saya tegur". Dapat disimpulkan dengan hasil wawancara tersebut bahwa jika orang tua berasal dari keluarga yang tidak disiplin, maka kebiasaan tersebut akan mempengaruhi dalam membimbing anaknya dalam menerapkan sikap disiplin. Sedangkan ketika orang tua berasal dari keluarga yang disiplin maka ia akan menurunkan kebiasaan tersebut pada anaknya.

Sikap dan Karakter Keluarga

Dalam membentuk karakter disiplin kepada anaknya, sikap dan karakter keluarga sangat menentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rista mengungkapkan bahwa, "Saya harus menerapkan sikap disiplin pada anak saya". Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa apabila orang tua tersebut memiliki karakter yang otoriter maka cenderung mendidik anak secara otoriter. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid Ibu A mengungkapkan bahwa, "Anak saya itu kalau dikerasin dia bakalan makin keras jadinya saya harus menegurnya dengan lemah lembut agar moodnya tidak rusak". Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa orang tua yang memiliki karakter lemah lembut cenderung membentuk karakter disiplin anak dengan cara tidak menyakiti fisik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa sikap dan karakter keluarga sangat menentukan bagaimana cara orang tua tersebut mendidik anak-anaknya.

Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Ekonomi Keluarga

Orang tua dengan yang bekerja baik sebagai pegawai negeri sipil maupun wirausaha mendidik anak mereka dengan cara tidak terlalu membebaskan anak dalam bergaul, memberikan pengawasan dalam menerapkan kedisiplinan terkait tata tertib yang sudah ditentukan di rumah, tetap terkadang orang tua yang bekerja tidak dapat hadir dalam undangan rapat yang dikirim oleh sekolah karena pekerjaan mereka tersebut. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara peneliti ada orang tua yang mengusahakan untuk tetap hadir dalam rapat yang diadakan sekolah meskipun terlambat. Orang tua yang tidak bekerja cenderung mendidik anak dengan cara membebaskan anak tersebut untuk menemukan karakternya sendiri.

Keutuhan dan Keharmonisan dalam Keluarga

Keutuhan dan keharmonisan dalam rumah tangga sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin pada anak. Karena, keluarga yang tidak utuh akan memberikan dampak negative terhadap pertumbuhan anak yang lebih susah untuk diatur, karena kurangnya perhatian sehingga sangat mempengaruhi dalam mengembangkan karakter disiplin.

Kurangnya Komunikasi dan Kesadaran akan Pentingnya Karakter Disiplin

Kurangnya komunikasi guru dan orang tua, kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter disiplin, dan sebagian orang tua belum bisa melonggarkan waktunya untuk menghadiri pertemuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona, yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai (Lickona, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I-B mengungkapkan bahwa, "Terkadang komunikasi dengan orang tua sulit dilakukan apabila orang tua tersebut sibuk dengan pekerjaannya. Dan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya karakter disiplin pada anak mereka. Rata-rata ibu yang telaten mengurus anaknya adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja".

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu R selaku wali murid mengungkapkan bahwa, "Saya jarang bertemu langsung dengan guru untuk membahas kedisiplinan anak saya, karena pekerjaan saya. Saat rapatpun saya suka terlambat untuk datang tetapi saya mengusahakan untuk hadir meskipun terlambat." Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua adalah komunikasi dan waktu yang diluangkan. Terkadang, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan cenderung melalaikan tugas menjadi orang tua dalam terutama dalam pembentukan karakter disiplin.

Dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat dengan adanya surat menyurat antara sekolah dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak didik di sekolah. Dan adanya grup *whatsapp* guru dengan wali murid. Di dalam *whatsapp* tersebut peneliti mengobservasi bahwa setiap ada peraturan yang dibuat oleh sekolah, maka guru akan menyalurkan informasi tersebut melalui grup *whatsapp*. Kemudian, apabila wali murid ingin menanyakan perkembangan anak mereka bisa langsung bertanya via grup atau pribadi. Tetapi, secara keseluruhan berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kerjasama guru belum maksimal dikarenakan guru dan orang tua belum memaksimalkan peran-peran mereka. Seperti: guru yang belum memaksimalkan dalam penggunaan grup Forum Koordinasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG) dan orang tua yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan pada anak.

Dampak Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Cristo, 2018). Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin. Dampak yang ditimbulkan dari kerjasama tersebut berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dengan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat membentuk karakter disiplin anak menjadi jauh lebih mudah. Karena, guru dan orang tua dapat berbagi informasi terkait perkembangan kedisiplinan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I-B mengungkapkan bahwa, "Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa salah satunya adalah membuat grup *Whatsapp*. Tujuan dari dibentuk grup IB di *Whatsapp* adalah untuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan sarana bertukar informasi".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti temukan bahwa terdapat perubahan sikap yang dilakukan oleh siswa yang melanggar tata tertib sebagai akibat dari komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan kerjasama dalam rangka membentuk sikap disiplin anak, komunikasi tersebut dilakukan melalui grup yang sudah dibentuk yaitu grup Forum Koordinasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG) maupun secara personal.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram antara lain: (a) Membuat grup *Whatsapp* orang tua dan guru, (b) Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua, dan (c) Melibatkan orang tua dalam perencanaan karakter disiplin. *Kedua*, Praktik sikap disiplin siswa sebagai wujud kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin adalah adanya keterlibatan orang tua dalam pembentukan sikap disiplin juga ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kerjasama guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua adalah latar belakang keluarga, sikap dan karakter keluarga, latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga, juga kurangnya komunikasi dan kesadaran akan pentingnya karakter disiplin. Dan terdapat perubahan sikap siswa dalam mematuhi tata tertib sebagai dampak pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Rekomendasi

Rekomendasi kepada berbagai pihak dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pihak sekolah, orang tua, dan guru harus dapat memaksimalkan bentuk kerjasama yang sudah dibuat dan saran dari peneliti adalah menambahkan satu bentuk kerjasama guru dan orang tua yaitu adanya kunjungan ke rumah wali murid yang memiliki banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan tali silaturahmi dan mengetahui kondisi siswa di rumah secara langsung. Untuk sekolah, diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam memaksimalkan kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Referensi

- Anni, C. T., & Rifa'i, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Cristo, W. R. (2018). *Pengertian tentang Dampak*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, A. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak. *Journal of Educational Research*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6672934>
- Fenti, L., & Anita, D. (2017). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pelaksanaan Salat Lima Waktu bagi Anak Usia 10 sampai 12 Tahun di SD Negeri 1 Setu Wetan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida*, 4(12), 23.
- Halim, H. (2015). *Cara Peraktis Memahami dan Menyusun Legal Audit & Legal Opinion*. Jakarta: Kencana.
- Hartanto. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD) di Korong Rimbo Karambia, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 45–49. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.614>
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan. *Basic Education*, 5(18), 1–737.
- Krisnawati, A. (2016). *Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo*. UNY.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (uma A. Wamaungo, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jjee.v4i2.2944>
- Lubis, I. S., Rahmi, K., & Sabri, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa New Normal Siswa Kelas IV SD Panyabungan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(4), 330–339. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i4.1176>
- Mariyani, M., & Gafur, A. (2018). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4484>
- Mu'arifin, M., Mashud, M., & Mustafa, P. S. (2022). Identification of Learning Problems in Physical Education Sports and Health Subject during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(2), 186–193. <https://doi.org/10.17509/jppo.v7i2.49683>
- Muimunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Muqsih, M. A. (2022). *Pesan Politik di Media Sosial Twitter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Mustafa, P. S. (2022). Characteristics of Learners and Their Implications in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7043–7056. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2751>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., ... Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Nabawi, D. (2021). Peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin anak pada pembelajaran daring siswa kelas 2 SDIT Insan Karima. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 82. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.8550>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Rohman, N. (2019). *Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V MIN 1 Jombang*. FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sari, D. D. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2324>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.; Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama, M. P., Patriana, W. D., Faiziyah, N., & Novitasari, M. (2022). *Desain Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Sekolah Dasar*. Surakarta: Muahmmadiyah University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineke Cipta.